

Edukasi Kesehatan Kehamilan Resiko Tinggi Terhadap Pengetahuan WUS di Kelurahan Burengan Kediri

Yanuar Eka Pujiastutik^{1*}, Sri Wahyuni²

Prodi S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan¹ Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri²

*Corresponding Author : yanuar.eka@iik.ac.id

ABSTRAK

Kehamilan risiko tinggi adalah ibu hamil yang mengalami risiko atau bahaya jauh lebih besar pada saat kehamilan, persalinan maupun nifas, bila dibandingkan dengan ibu hamil lain yang normal. Risiko yang ditimbulkan diantaranya perdarahan, keguguran, bahkan kematian ibu maupun janin. Salah satu upaya pencegahan kehamilan risiko tinggi adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang kehamilan risiko tinggi terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur di Kelurahan Burengan Kota Kediri. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan metode penelitian *non equivalent control grup design*. Intervensi diberikan pada kelompok eksperimen sebanyak satu kali dengan media audiovisual berupa *leaflet* dan *voice note*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner melalui *google form*. Pengambilan sampel dengan cara *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* didapatkan 94 responden yang terbagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisa data *pre* dan *post* kelompok eksperimen setelah diberikan *treatment* didapatkan hasil pada uji univariat peningkatan rata-rata sebelumnya 70.11 menjadi 86.06, sedangkan pada kelompok kontrol terjadi penurunan dari yang sebelumnya 76,70 menjadi 75,21. Pada uji *Wilcoxon Signed Rank* didapatkan hasil p value = 0,000 yang berarti nilai $p < 0,05$ maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang kehamilan risiko tinggi terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur di Kelurahan Burengan Kota Kediri. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan kepada instansi untuk memfasilitasi pendidikan kesehatan untuk menekan angka kejadian kehamilan risiko tinggi.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan, Kehamilan Risiko Tinggi, Pengetahuan, Wanita Usia Subur

ABSTRACT

High risk pregnancies are pregnant women who experience a much greater risk or danger during pregnancy, childbirth and postpartum, when compared to other normal pregnant women. The risks include bleeding, miscarriage, even maternal and fetal death. One of prevention efforts at high risk pregnancies is providing health education to increase knowledge. This research aims to know the effect of health education about high risk pregnancy toward knowledge level on women of reproductive age in Burengan Village, Kediri City. The type of research used is Quasi Experimental Design with non-equivalent control group design research methods. The intervention was given to the experimental group once with audiovisual media in the form of leaflets and voice notes. Data collection was done by using a questionnaire via google form. Sampling by non-probability sampling with purposive sampling technique obtained 94 respondents who were divided into two groups, namely the experimental group and the control group. Data analysis pre and post experimental group after being given treatment obtained results on univariate tests average increased from 70.11 to 86.06, while in the control group there was a decrease from the previous 76.70 to 75.21. In the Wilcoxon Signed Rank test, the results obtained p value = 0.000 which means p value < 0.05 then H_1 is accepted so that it can be concluded from this research that there is an effect of health education about high risk pregnancy toward knowledge level on women of reproductive age in Burengan Village, Kediri City. Based on the results of this research, it is recommended for agencies to facilitate health education to reduce the incidence of high risk pregnancies.

Keywords : Health Education, High Risk Pregnancy, Knowledge, Women of Reproductive Age

PENDAHULUAN

Kehamilan risiko tinggi menurut Poedji Rochjati adalah kehamilan dengan satu atau lebih satu faktor risiko, baik dari pihak ibu maupun janinnya yang memberi dampak kurang menguntungkan baik bagi ibu maupun janinnya, memiliki risiko kegawatan tetapi tidak darurat (Jaya and Dinastiti, 2020). Lebih dari 90% kematian ibu disebabkan oleh komplikasi obstetrik pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas (Ummah, 2015).

Menurut data WHO, AKI pada tahun 2017 adalah 810 per 100.000 kelahiran hidup disetiap harinya di dunia. Di Asia Tenggara, Indonesia menempati urutan teratas dengan jumlah AKI mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup. Di Jawa Timur sendiri AKI pada tahun 2020 mengalami peningkatan. Jumlah AKI di Jawa Timur mencapai 98,39 per 100.000 kelahiran hidup.

Pada tahun 2020 Puskesmas Pesantren II menjadi Puskesmas dengan jumlah kehamilan risiko tinggi dan komplikasi kehamilan paling banyak di Kota Kediri yaitu sebanyak 238 dan 176 kasus. Dari enam kelurahan di bawah naungan Puskesmas Pesantren II, kelurahan Burengan menempati posisi teratas dengan jumlah kehamilan risiko tinggi sebanyak 39. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing, Ahmad and Sagita, 2018) terdapat empat variabel yaitu pengetahuan, pendidikan, usia, dan sikap yang berhubungan dengan kejadian kehamilan risiko tinggi.

Menurut Notoatmodjo pendidikan kesehatan adalah cara penyampaian pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu untuk tujuan peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku (Martiyana, Huriyati and Padmawati, 2018). Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Burengan Kota Kediri terdapat beberapa perkumpulan ibu-ibu yang terkait dengan kesehatan seperti posyandu, PKK, dan arisan. Namun selama pandemi belum pernah diberikan pendidikan kesehatan terkait kehamilan risiko tinggi. Sedangkan, kehamilan risiko tinggi yang tidak segera ditangani dapat berlanjut pada komplikasi persalinan. Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini setelah diberikan pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi untuk diketahui apakah ada pengaruhnya terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur.

METODE

Penelitian ini telah dilakukan uji layak etik pada tanggal 25 April 2022 dengan nomor 85/FKES/EP/IV/2022. Desain penelitian yaitu menggunakan *quasi experimental design* dengan metode penelitian *non equivalent control grup design* dengan sampel 94 responden yang terbagi ke dalam dua kelompok, yakni 47 responden sebagai kelompok eksperimen dan 47 lainnya sebagai kelompok kontrol. Pengambilan sampel dengan cara *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, seperti bersedia menjadi responden, memiliki smartphone, sedang dalam status pernikahan, tidak sedang hamil, dan tidak mempunyai riwayat penyakit kehamilan.

Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi yang diberikan kepada wanita usia subur di Kelurahan Burengan Kota Kediri yang memenuhi kriteria inklusi melalui *google form*. Penelitian dimulai dengan memberikan penjelasan kepada calon responden dan memberikan *inform consent*, setelah setuju dilanjutkan dengan pengisian *pre test*, kemudian pendidikan kesehatan tentang kehamilan risiko tinggi, dan diakhiri dengan pengisian *post test*.

Intervensi berupa pendidikan kesehatan diberikan pada kelompok eksperimen sebanyak satu kali dengan media audiovisual berupa *leaflet* dan *voice note*. Hasil dikumpulkan dan disusun dalam tabulasi.

Analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Analisa univariat digunakan untuk menggambarkan data berupa frekuensi dari data yang diperoleh. Analisa bivariat digunakan

untuk mengetahui pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* untuk mengetahui efek edukasi kesehatan tentang kehamilan risiko tinggi terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur.

HASIL

Dibawah ini merupakan karakteristik responden penelitian yang berupa usia, Pendidikan, dan pekerjaan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi (n)	Presentase (%)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Usia				
	< 20 tahun	15	31,9	4	8,5
	20-35 tahun	23	48,9	18	38,3
	>35 tahun	9	19,1	25	53,2
2	Pendidikan				
	Tidak seolah	0	0	0	0
	SD	0	0	0	0
	SMP	7	14,9	11	23,4
	SMA	29	61,7	28	59,6
	Perguruan Tinggi	11	23,4	8	17
3	Pekerjaan				
	Bekerja	31	66	23	48,9
	Tidak bekerja	16	34	24	51,1

Berdasar tabel 1 didapatkan hasil bahwa sebagian besar usia responden pada kelompok eksperimen adalah 20-35 tahun yakni sebanyak 23 responden (48,9%). Hal tersebut berbeda dengan kelompok kontrol dengan responden paling banyak berusia >35 tahun yakni sebanyak 25 responden (53,2%). Sedangkan untuk tingkat pendidikan responden pada kelompok eksperimen didominasi SMA sebanyak 29 responden (61,7%), sama halnya dengan kelompok kontrol yang juga didominasi SMA, yakni sebanyak 28 responden (59,6%). Adapun dari segi pekerjaan, pada kelompok eksperimen didominasi oleh responden yang bekerja sebanyak 31 (66%), sedangkan pada kelompok kontrol, responden yang tidak bekerja sebanyak 24 (51,1%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tingkat pengetahuan	Sebelum penkes		Sesudah penkes	
	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	17	36,2	41	87,2
Cukup	20	42,6	6	12,8
Kurang	10	21,3	0	0
Total	47	100	47	100
Mean	70,11		86,06	

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur pada kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan rata-rata mengalami peningkatan. Sebelumnya hanya 17 responden (36,2%) yang berpengetahuan baik meningkat menjadi 41 responden (87,2%) yang berpengetahuan baik, dengan peningkatan rata-rata dari sebelumnya 70.11 menjadi 86.06.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pre dan Post Wanita Usia Subur

Tingkat pengetahuan	Pre		Post	
	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	23	48,9	27	57,4
Cukup	22	46,8	14	29,8
Kurang	2	4,3	6	12,8
Total	47	100	47	100
Mean	76,70		75,21	

Tabel 3 menunjukkan bahwa *pre* dan *post* pada kelompok kontrol tidak banyak mengalami perubahan. Terdapat penurunan rata-rata dari sebelumnya 76.70 menjadi 75.21.

Tabel 4 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Mean	p value
Pre eksperimen	47	70,11	0,000 (<0,05)
Post eksperimen		86,06	
Pre kontrol		76,70	0,447 (>0,05)
Post kontrol		75,21	

Berdasarkan tabel 4 hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 70,11 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata tersebut meningkat menjadi 86,06. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat penurunan rata-rata tingkat pengetahuan dari 76,70 menjadi 75,21. Analisa uji statistik menunjukkan nilai p value = 0,000 yang berarti nilai p < 0,05 maka H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh edukasi kesehatan tentang kehamilan risiko tinggi terhadap pengetahuan wanita usia subur.

PEMBAHASAN

Analisa Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Risiko Tinggi pre dan post intervensi pada Kelompok Eksperimen

Analisa pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi edukasi kesehatan. Intervensi pendidikan kesehatan diberikan sebanyak satu kali pada tanggal 1 Juni 2022 dengan media audiovisual berupa *leaflet* dan *voice note* yang dikirimkan melalui grup *whatsapp*. Penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati, Tasnim and Sunarsih, 2019) menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengalami peningkatan secara keseluruhan sejak pertama kali pemberian penyuluhan kesehatan melalui media *whatsapp*. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan teknik analisa univariat pada data kelompok eksperimen, sebelumnya hanya 17 responden (36,2%) yang berpengetahuan baik meningkat menjadi 41 responden (87,2%) yang berpengetahuan baik. Kemudian juga didapatkan peningkatan rata-rata dari sebelumnya 70.11 menjadi 86.06. Penelitian (Manik, 2020) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang pencegahan COVID-19 yang dilakukan melalui grup *whatsapp* dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dari sebelumnya 6 responden (10,5%) berpengetahuan baik menjadi 33 responden (57,9%) berpengetahuan baik. Selain itu, hasil penelitian rata-rata pengetahuan wanita usia subur meningkat dari yang sebelumnya 70,11 menjadi 86,06. Hasil itu sesuai dengan penelitian (Hitatami *et al.*, 2014) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah intervensi melalui layanan pesan singkat dari 49,2 menjadi 60,6.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah usia. Sebagian besar responden kelompok eksperimen berusia 20-35 tahun, yakni sebanyak 23 responden (48,9%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Hitatami *et al.*, 2014) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden pada kelompok intervensi berada pada rentang usia 20-35 tahun atau sebanyak 40 responden (51,3%). Semakin tua usia seseorang maka ia mempunyai motivasi yang lebih tinggi untuk mencari pengetahuan dengan membaca atau mendengar informasi dari berbagai media maupun dari petugas kesehatan dan lingkungan sekitarnya (Indrawati and Batubara, 2015).

Selain usia, pendidikan juga merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan wanita usia subur didominasi oleh SMA sebanyak 29 responden (61,7%). Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Destamega, Surachmindari and Y, 2020) yang menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SMA, yakni sebanyak 16 responden (57,1%). Menurut (Saprono, 2017) dalam (Destamega, Surachmindari and Y, 2020) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan dan pemahamannya semakin baik dan semakin mudah pula mereka menerima informasi baik dari orang lain maupun media masa. Dalam penelitian ini hanya 11 responden (23,4%) yang mengenyam pendidikan sampai Perguruan Tinggi, sehingga sebagian besar pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan masih dalam kategori cukup. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin terbuka untuk menerima pengetahuan baru sehingga dapat dengan mudah menyerap dan memahami informasi yang diberikan.

Analisa Tingkat Pengetahuan Pre dan Post Tentang Kehamilan Risiko Tinggi pada Kelompok Kontrol

Hasil rata-rata pengetahuan tentang kehamilan resiko tinggi pada kelompok kontrol mengalami penurunan dari yang sebelumnya 76,70 menjadi 75,21. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Nurmasyita, Widjanarko and Margawati, 2015) yang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan tentang gizi pada kelompok kontrol mengalami penurunan dari 53,84 menjadi 53,43. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut, diantaranya adalah karakteristik responden. Salah satu yang termasuk ke dalamnya adalah pekerjaan. Sebanyak 24 responden (51,1%) pada kelompok kontrol adalah wanita yang tidak bekerja. Menurut (Mubarak, Iqbal and Chayatin, 2012) lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Romana dkk, 2018) dalam (Destamega, Surachmindari and Y, 2020) yang menyatakan bahwa ibu yang tidak bekerja juga kurang terpapar berbagai informasi sehingga sangat memungkinkan pengetahuan dan informasi yang diterima sangatlah sedikit.

Disisi lain, pada kelompok kontrol responden yang berpengetahuan baik meningkat dari 23 responden (48,9%) berpengetahuan baik menjadi 27 responden (57,4%) berpengetahuan baik. Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Safitri *et al.*, 2021) yang menunjukkan hasil bahwa jumlah responden berpengetahuan baik pada kelompok kontrol saat *pre test* adalah 0 responden (0%) dan meningkat menjadi 10 responden (50%) berpengetahuan baik saat *post test*. Menurut (Azzahra & Muniroh, 2015) peningkatan pengetahuan pada kategori baik pada kelompok kontrol disebabkan karena terpapar informasi dari berbagai media informasi. Semakin sering seseorang mendapat informasi dari berbagai media, maka pengetahuan orang tersebut dapat meningkat. dan hal tersebut tidak dapat dikendalikan oleh peneliti. Menurunnya pengetahuan yang terjadi pada kelompok kontrol disebabkan karena tidak diberikan edukasi kesehatan tentang kehamilan risiko tinggi, sehingga pengetahuannya tidak jauh berbeda pada saat *pre test* maupun *post test*.

Analisa Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur di Kelurahan Burengan

Setelah dilakukan eksperimen secara daring melalui *whatsapp*, peneliti menganalisa terdapat pengaruh setelah dilakukan eksperimen. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan kelompok eksperimen sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 70,11 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 86,06. Analisa uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan nilai ρ value = 0,000 atau $\rho < 0,05$ maka H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang kehamilan risiko tinggi terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur pada kelompok eksperimen. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan nilai ρ value = 0,447 atau nilai $\rho > 0,05$ yang berarti H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada kelompok kontrol.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Hitatami *et al.*, 2014) yang menunjukkan adanya perbedaan bermakna pada pengetahuan responden setelah diberi intervensi edukasi kesehatan kehamilan risiko tinggi dengan nilai ρ value $< 0,05$. Selain itu juga terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil *pre test* dan *post test* dengan selisih 38,9%. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Ermitha and Yuniarti, 2020) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* dan *whatsapp* terhadap peningkatan pengetahuan pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil dengan ρ value = 0,002 dan 0,000.

Ketertarikan responden disebabkan karena pendidikan kesehatan diberikan dengan media *leaflet* yang didesain menarik untuk memikat responden. Selain itu pendidikan kesehatan juga diberikan secara *online* melalui aplikasi *whatsapp* sehingga sangat fleksibel dan efisien bagi responden. Pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan tepat dan diterima dengan cara yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan responden. Meningkatnya pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi pada wanita usia subur disebabkan karena pendidikan kesehatan yang disampaikan diikuti dengan baik oleh responden. Diharapkan dengan adanya pendidikan kesehatan ini dapat menekan angka kematian ibu dan bayi yang disebabkan oleh kehamilan risiko tinggi.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang kehamilan risiko tinggi terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur di Kelurahan Burengan Kota Kediri dengan nilai ρ value = 0,000 atau $< 0,05$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih peneliti berikan kepada IIK Bhakti Wiyata yang sudah memberi support dana penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Destamega, A.S., Surachmindari and Y, A. (2020) 'Hubungan Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah Dengan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir di PMB Ngadillah Pakis', *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9, pp. 221–233.
- Ermitha, Y.A. and Yuniarti, Y. (2020) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet Dan Whatsapp Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Menyusui', *Mahakam Midwifery Journal (MMJ)*, 5(1), p. 12.

- Hitatami, E. *et al.* (2014) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Kehamilan Risiko Tinggi melalui Layanan Pesan Singkat terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil', *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Kebidanan Indonesia Universitas Padjadjaran*.
- Indrawati and Batubara, N.H. (2015) 'Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pre-Eklampsia di Klinik Keluarga Husin Medan Tahun 2014', *Jurnal Kultura*, 16, pp. 139–147.
- Jaya, S.T. and Dinastiti, V.B. (2020) 'Pendidikan Kesehatan Kehamilan Resiko Tinggi Di Desa Ringinpitu Kecamatan Plemahan', *Journal of Community Engagement in Health*, 3, pp. 55–59.
- Manik, R.M. (2020) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Group Whatsapp Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Covid-19 Di Klinik Pratama Kasih Bunda Deli Serdang Tahun 2020', *Oktober*, pp. 112–118.
- Martiyana, C., Huriyati, E. and Padmawati, R.S. (2018) 'Diskusi Dengan Leaflet Versus Ceramah Dengan Lembar Balik Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Keyakinan Wus Mengenai Gaki di Perdesaan Endemik Gaki', *Media Gizi Mikro Indonesia*, 9(2), pp. 83–98.
- Mubarak, Iqbal, W. and Chayatin, N. (2012) *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: EGC.
- Nisa, H., Melina, F. and Kuswanti, I. (2018) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Antenatal Care Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Di Puskesmas Banguntapan Ii Bantul', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, pp. 17–29.
- Nurmasyita, Widjanarko, B. and Margawati, A. (2015) 'Pengaruh Intervensi Pendidikan Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi, Perubahan Asupan Zat Gizi, dan Indeks Massa Tubuh Remaja Kelebihan Berat Badan', *Jurnal Gizi Indonesia*, 4, pp. 38–47.
- Saraswati, P.S., Tasnim and Sunarsih (2019) 'Pengaruh Media Whatsapp dan Leaflet Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Siswi Sekolah Menengah Atas di Kota Kendari', *AL-SIHAH*, 11, pp. 107–117.
- Sihombing, R., Ahmad, N. and Sagita, D. (2018) 'Epidemiologi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi di Puskesmas Padasukan Cimahi', *Prosiding Pertemuan Ilmiah Nasional Penelitian & Pengabdian Masyarakat (PINLITAMAS 1)*, 1, p. 352.
- Ummah, F. (2015) 'Kontribusi Faktor Risiko I Terhadap Komplikasi Kehamilan di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya', *SURYA*, 7.